



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 02 November 2021

Halaman: 5

Tak Berhenti Mengidentifikasi Infeksi Covid-19

Pemkot Terus Melacak Penyebaran Virus di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta terus berupaya melacak perkembangan kasus Covid-19 yang masih saja muncul di wilayahnya. Meski sebarannya mampu ditekan, penyebab penularan virus tetap harus diketahui.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menandakan, dalam tiga minggu terakhir, pertumbuhan kasus wilayahnya konsisten di bawah lima. "Setiap hari itu hanya bertambah dua, tiga, dua, tiga. Maka, kita harus melakukan identifikasi terhadap pertumbuhan kasus per minggunya," ungkap Heroe, Senin (1/11).

Dia menjelaskan, identifikasi dilakukan untuk mencari tahu penyebab penularan corona di kota pelajar di tengah tren yang sudah sangat menurun. Terutama, penularan yang terjadi dalam kurun waktu sekitar satu bulan terakhir.

"Kita kan harus tahu, sebenarnya profil mereka yang kena bagaimana? Apakah belum divaksin? Atau karena punya riwayat perjalanan, maupun kontak erat," urainya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut menjelaskan, walau tingkat vaksinasi Covid-19 sudah sangat tinggi, masih ada warga yang terpapar meski telah terinjeksi dua dosis. Praktis, pihaknya harus melakukan upaya profiling.

Sementara itu, melandainya kasus Covid-19 di

TRACING DIPERKETAT

- Pemkot terus melacak perkembangan kasus Covid-19.
- Sebaran virus mampu ditekan namun penyebab penularan perlu diidentifikasi.
- Saat ini masih ada warga yang terpapar meski telah terinjeksi dua dosis.
- Pemkot juga masih menyiagakan tim kubur cepat, meski angka kematian menurun.

wilayah Kota Yogyakarta di dalam beberapa bulan terakhir berdampak pula pada angka kematian yang turun drastis. Walau begitu, Pemkot setempat memastikan tetap menyiagakan penuh tim kubur cepatnya (TKC).

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, menandakan bahwa kematian akibat Covid-19 di wilayahnya saat ini, semakin langka dijumpai. Alhasil, tugas TKC yang ada di bawah naungannya tersebut, sudah jauh lebih ringan.

"Tapi, masih tetap ada, walaupun sehari satu, atau dua kali melakukan pemakaman berprosedur Covid-19. Semoga seterusnya landai," urainya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan, kasus kematian akibat Covid-19 di Kota Yogyakarta menunjukkan perbalkan signifikan, dibanding ketika puncak penyebaran corona pada Juli lalu. Tercatat, dalam satu pekan terakhir, terdapat satu warga, yang meninggal dunia. Tetapi, Nur memastikan,

pelandaian tersebut tak membuat pihaknya lengah, serta melakukan pengendalian. Praktis, BPBD Kota Yogyakarta sama sekali tak mengurangi jumlah personilnya yang disiagakan untuk pemakaman jenazah berprosedur khusus, selaras protap Covid-19.

Tidak lengah

Kalau BPBD pun berharap, warga masyarakat tidak lengah, dan tetap waspada potensi penularan Covid-19. Sebab, ancaman gelombang tiga pandemi, layaknya di beberapa negara, masih berpotensi terjadi, seandainya protokol kesehatan (prokes) tidak disiplin diterapkan.

"Jangan euforia, karena ini menyentuh semua sendi. Tetapi, kalau semisal ada gelombang tiga, kita meyakini tidak akan tereliminasi seperti kemarin, ya," terang Nur.

"Saya yakin, tidak akan seperti kemarin, karena kita sudah meningkatkan kesiapsiagaannya, dari semua lini, semua aspek. Kuncinya memang di prokes, karena itu untuk memagari, dan mencegah," tandasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005